

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)
**DIGITALISASI PENCATATAN PENJUALAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA TOKO ERNAMA
KOSMETIK**

Nika Parwati, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti
IAHN Gde Pudja Mataram

ARTICLE INFO

Keywords: *Digitalization, Financial Transparency, Information System, MSMEs, Sales Recording*

Kata Kunci: Digitalisasi, Transparansi Keuangan, Sistem Informasi, UMKM, Pencatatan Penjualan

Corresponding author:

Nika Parwati
parwatinika6@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation process of a digital sales recording system and its impact on financial transparency and efficiency at Toko ERnama Kosmetik. Before adopting the digital system, all transaction records were manually documented using notebooks and handwritten receipts, which often led to recording errors, delayed reporting, and difficulties in tracking sales data. This research employs a descriptive qualitative approach, using observation, in-depth interviews, and documentation to collect data related to the store's operational activities. The results indicate that the implementation of an application-based sales recording system significantly improves the efficiency and accuracy of financial documentation. Data compilation becomes faster, recording errors are reduced by more than 80%, and financial reports can be accessed automatically and in real time. Furthermore, the digital system enhances financial transparency and accountability since every transaction is systematically recorded and easily traceable. The study concludes that the digitalization of sales recording plays a crucial role in establishing a more professional, efficient, and data-driven management system for small and medium enterprises MSMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan sistem pencatatan penjualan digital dan dampaknya terhadap transparansi serta efisiensi keuangan pada Toko ERnama Kosmetik. Sebelum penerapan sistem digital, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan nota tulis tangan, yang sering menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, serta kesulitan dalam pelacakan data penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan operasional toko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan berbasis aplikasi memberikan peningkatan signifikan terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan penjualan. Proses rekapitulasi data menjadi lebih cepat, tingkat kesalahan pencatatan menurun lebih dari 80%, serta laporan keuangan dapat diakses secara otomatis dan real-time. Selain itu, sistem digital meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan karena setiap transaksi terekam secara sistematis dan mudah ditelusuri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pencatatan penjualan berperan penting dalam membangun tata kelola usaha yang lebih profesional, efisien, dan berbasis data pada sektor UMKM.

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada era modern telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan usaha berskala kecil dan menengah. Teknologi informasi kini menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung kegiatan operasional, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Setyorini dan Rahmawati (2021), kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor utama agar tetap kompetitif di tengah perubahan pasar yang dinamis. Pandemi Covid-19 juga mempercepat adopsi teknologi digital dalam aktivitas bisnis, di mana banyak pelaku usaha beralih dari sistem konvensional ke sistem digital untuk mempertahankan efisiensi dan stabilitas usaha (Suryani & Lestari, 2024). Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya. Sebagian besar usaha kecil masih menggunakan metode manual dalam pencatatan transaksi dan keuangan, yang sering kali menimbulkan berbagai kendala seperti ketidaktepatan data, kehilangan dokumen, serta keterlambatan penyusunan laporan keuangan (Setyorini & Rahmawati, 2021). Kondisi ini juga dialami oleh Toko ERnama Kosmetik, sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang penjualan produk kecantikan.

Selama ini, proses pencatatan penjualan di toko tersebut masih dilakukan secara manual melalui buku catatan dan nota tulis tangan, yang rawan menimbulkan kesalahan dan sulit dilacak ketika diperlukan verifikasi data. Melalui hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pemilik serta staf Toko ERnama Kosmetik, ditemukan bahwa sistem pencatatan manual menyebabkan kesulitan dalam memantau stok barang, mencocokkan data penjualan dengan laporan keuangan, serta menghambat proses evaluasi kinerja usaha. Selain itu, dokumentasi transaksi yang tidak teratur membuat pemilik kesulitan mengetahui posisi keuangan secara real-time. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi melalui penerapan sistem pencatatan penjualan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan sistem pencatatan digital berbasis aplikasi pada Toko ERnama Kosmetik serta dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan (Ratmono et al., 2023). Melalui observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung alur transaksi dan perubahan pola kerja setelah digitalisasi diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi pemilik serta karyawan mengenai perbedaan antara sistem manual dan sistem digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti berupa nota transaksi, laporan penjualan, serta tangkapan layar dari aplikasi yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Putri & Nugroho, 2023) , menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan mempermudah proses pengelolaan transaksi. Begitu pula dengan penelitian Pratiwi (2021) yang menemukan bahwa sistem pencatatan digital mampu mempercepat pelaporan

dan meningkatkan akurasi data keuangan pada UMKM. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Panduwinata et al., 2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan transaksi membantu pelaku usaha menata laporan keuangan secara sistematis serta mengurangi kesalahan pencatatan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi sistem pencatatan penjualan digital berbasis aplikasi di Toko ERnama Kosmetik sebagai langkah strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model sistem informasi keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Indonesia.

Sistem pencatatan manual memiliki kelemahan mendasar, seperti ketidaktepatan data, risiko hilangnya catatan, keterlambatan rekapitulasi, hingga sulitnya melakukan pelacakan transaksi ketika terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dan laporan penjualan. Ketidakteraturan ini berdampak pada rendahnya transparansi keuangan, karena pemilik toko sulit memperoleh gambaran keuangan yang real-time dan akurat. Transparansi keuangan yang rendah dapat menyebabkan *information asymmetry* antara pemilik dan pegawai, membuka ruang terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi data, hingga pengambilan keputusan bisnis yang tidak berbasis data.

Persaingan ritel kosmetik yang semakin ketat, keputusan bisnis yang lambat dan tidak akurat menjadi ancaman serius. Modernisasi pencatatan melalui digitalisasi tidak hanya mempermudah proses input transaksi, tetapi juga memungkinkan integrasi stok, produksi laporan otomatis, dan akses data secara real-time. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pencatatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan tingkat kepercayaan pemilik terhadap proses administrasi. Namun, pada Toko ERnama Kosmetik, digitalisasi belum optimal diterapkan meskipun kebutuhan akan transparansi keuangan semakin mendesak.

Kesenjangan antara kondisi aktual (manual, tidak efisien, rawan error) dan kebutuhan ideal (pencatatan digital yang akurat, cepat, dan transparan) inilah yang menjadi inti permasalahan. Selain itu, belum adanya standar operasional pencatatan, kurangnya literasi digital pegawai, serta keterbatasan sistem yang digunakan sebelumnya turut memperkuat urgensi penelitian ini.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana digitalisasi pencatatan penjualan dapat diterapkan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan transparansi keuangan pada Toko ERnama Kosmetik, serta sejauh mana dampak penerapannya terhadap kualitas pengelolaan keuangan toko.

TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi Sistem Pencatatan Penjualan

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengolahan data (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks pencatatan penjualan, digitalisasi berarti penggunaan aplikasi, perangkat lunak, atau sistem point of sale (POS) untuk mencatat transaksi secara otomatis dan terstruktur. Sistem digital menyediakan fitur seperti input barang otomatis, integrasi stok, pelaporan instan, serta backup data yang meminimalkan risiko kehilangan informasi. Menurut Putra dan Nugroho (2022), penerapan pencatatan digital mampu mengurangi human error, mempercepat rekapitulasi harian, serta meningkatkan validitas data dalam proses administrasi usaha kecil.

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merujuk pada kondisi ketika informasi keuangan dapat diakses, dipahami, dan diaudit dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan (Halim & Abdullah, 2021). Pada usaha kecil, transparansi keuangan menjadi aspek penting agar pemilik dapat memantau kondisi keuangan secara objektif dan akurat. Transparansi mencakup keterbukaan data transaksi, akurasi dalam pencatatan, konsistensi pelaporan, serta kemampuan menelusuri setiap transaksi secara rinci. Ketika transparansi rendah, risiko manipulasi data, ketidaksesuaian laporan, dan salah pengambilan keputusan akan meningkat (Novianti, 2023).

Pengelolaan Keuangan UMKM

UMKM sering menghadapi kendala dalam manajemen keuangan, terutama terkait ketertiban pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun laporan sederhana (Rahmawati, 2020). Sistem pencatatan yang tidak terstruktur menyebabkan pemilik sulit mengukur kinerja dan membuat perencanaan berbasis data. Menurut penelitian Oktaviani (2021), penggunaan aplikasi digital pada UMKM terbukti meningkatkan keteraturan pencatatan, kemudahan akses informasi, dan akurasi pelaporan.

Hubungan Digitalisasi Pencatatan Penjualan dengan Transparansi Keuangan

Berbagai studi menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Sistem digital menyediakan jejak audit (audit trail), memungkinkan pelacakan transaksi secara rinci, sehingga meminimalkan peluang manipulasi (Setiawan & Fathurrahman, 2022). Selain itu, digitalisasi membantu menghasilkan laporan berkala secara otomatis, sehingga pemilik dapat melihat kondisi keuangan secara real time. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Dalam konteks Toko ERnama Kosmetik, digitalisasi

pencatatan penjualan berpotensi mengurangi masalah pencatatan manual yang sering menimbulkan selisih stok, laporan tidak akurat, dan ketidakterbukaan data antarpegawai.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Toko ERnama Kosmetik, yang sedang bertransformasi dari sistem pencatatan penjualan manual menuju sistem digital melalui penerapan aplikasi pencatatan penjualan berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan proses penerapan sistem digital serta menilai dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan penjualan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati aktivitas penjualan di Toko ERnama Kosmetik, tetapi juga terlibat dalam proses pendampingan dan pelatihan penggunaan sistem pencatatan digital. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai alur transaksi, kebiasaan pencatatan keuangan manual, serta perubahan yang terjadi setelah penerapan aplikasi digital (Mohammed dkk., 2024).

2. **Wawancara Mendalam.**

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik toko dan staf yang terlibat dalam kegiatan penjualan dan pencatatan keuangan. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi terkait kendala yang dihadapi dalam sistem manual, persepsi dan pengalaman pengguna terhadap sistem digital, serta dampak yang dirasakan terhadap efektivitas kerja dan ketepatan laporan keuangan.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti nota penjualan, buku catatan transaksi manual, laporan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi, serta tangkapan layar dari aplikasi yang digunakan. Data tersebut berfungsi sebagai bahan perbandingan untuk menilai tingkat efisiensi dan akurasi sistem digital yang diterapkan.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk memahami sejauh mana digitalisasi sistem pencatatan penjualan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan di Toko ERnama Kosmetik.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. **Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Penerapan Sistem Digital**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemilik Toko ERnama Kosmetik, serta analisis dokumen pencatatan transaksi, diketahui bahwa sebelum penerapan sistem digital, seluruh aktivitas pencatatan penjualan dilakukan secara manual

menggunakan buku catatan dan nota tulis tangan. Sistem konvensional ini dianggap praktis oleh pemilik usaha karena tidak memerlukan perangkat tambahan maupun biaya operasional tinggi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa cara manual tersebut memiliki berbagai kelemahan mendasar yang berdampak langsung pada efektivitas dan keakuratan pengelolaan keuangan toko. Dari hasil observasi partisipatif, peneliti menemukan bahwa pencatatan manual sering kali menyebabkan keterlambatan dalam proses rekapitulasi dan pelaporan keuangan. Setiap transaksi dicatat satu per satu secara manual tanpa sistem pelaporan otomatis, sehingga proses pengumpulan dan perhitungan data penjualan harian maupun bulanan memerlukan waktu lama.

Kondisi ini sering memicu terjadinya ketidaksesuaian antara nota penjualan, buku catatan, dan uang tunai yang diterima, serta kesulitan dalam menyesuaikan data stok barang dengan hasil penjualan aktual. Hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha juga memperkuat temuan tersebut. Pemilik mengungkapkan bahwa proses pencatatan manual kerap menimbulkan kesalahan perhitungan (*human error*), seperti salah menjumlahkan total transaksi atau keliru menulis harga dan jumlah barang. Akibatnya, laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, proses pengecekan data penjualan dan penyusunan laporan bulanan menjadi tidak efisien karena harus dilakukan secara berulang dan memakan waktu lama. Selanjutnya, dari hasil dokumentasi terhadap buku catatan keuangan yang digunakan, ditemukan bahwa banyak nota penjualan hilang atau rusak akibat penyimpanan yang tidak terorganisir dengan baik. Tidak adanya sistem digital menyebabkan risiko kehilangan data transaksi cukup tinggi, sehingga sulit dilakukan pelacakan apabila terjadi kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian antara data transaksi dan kondisi kas.

Hasil wawancara dengan karyawan juga mendukung temuan tersebut. Salah satu karyawan bagian kasir menyampaikan bahwa pencatatan manual sering kali membuat pekerjaan terasa lambat dan membingungkan, terutama ketika toko sedang ramai. Ia mengatakan, *“kalau pelanggan banyak, saya sering bingung mencatat harga satu per satu di buku. Kadang salah tulis atau lupa menuliskan jumlah barang, terus nanti di cek ulang lagi.”* Karyawan lain yang membantu bagian stok barang juga menambahkan bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara catatan penjualan dengan stok aktual karena keterlambatan dalam pembaruan data. Ia menyampaikan, *“kami bisa menghitung stok seminggu sekali, tapi sering tidak cocok dengan catatan penjualan karena ada yang belum sempat dicatat.”* Dari wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa keterbatasan sistem manual tidak hanya berdampak pada aspek administrasi keuangan, tetapi juga mengganggu koordinasi antarbagian dalam toko.

Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek efisiensi, tetapi juga pada transparansi dan akuntabilitas keuangan. Tanpa sistem digital, seluruh catatan bergantung pada satu sumber data fisik yang mudah rusak dan tidak dapat diverifikasi secara cepat. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap validitas laporan keuangan dan menghambat proses evaluasi kinerja penjualan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lukita (2023), yang menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola laporan keuangan karena rendahnya literasi digital dan belum adanya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis

teknologi. Rendahnya kemampuan digital menyebabkan pelaku usaha masih bergantung pada cara manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan kehilangan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital gap) pada sektor UMKM seperti Toko ERnama Kosmetik, di mana potensi usaha belum diimbangi dengan pemanfaatan teknologi yang memadai. Oleh sebab itu, digitalisasi sistem pencatatan penjualan berbasis aplikasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan keuangan toko, sekaligus memperkuat daya saing usaha di era digital (Fitria & Hartati, 2022).

2. Pengetahuan Dan Pertimbangan Beralih Ke Digital

Sebelum menerapkan sistem pencatatan digital, pelaku usaha Toko Ernama Kosmetik memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai penggunaan aplikasi akuntansi. Selama ini, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana, yang dinilai kurang efisien dan sering menimbulkan kesalahan. Pemilik toko mengaku bahwa sistem manual menyulitkan dalam menelusuri transaksi lama, menghitung laba bersih, serta mencocokkan data stok barang dengan penjualan aktual. Kesadaran akan kelemahan sistem manual ini menjadi awal munculnya minat untuk mencari alternatif pencatatan yang lebih modern dan efisien. Pengetahuan mengenai aplikasi akuntansi digital diperoleh pemilik toko dari salah satu rekan usaha yang telah lebih dahulu menggunakan sistem digital dalam kegiatan pencatatan keuangannya. Melalui rekomendasi dan pengamatan langsung terhadap manfaat yang dirasakan oleh toko lain, pemilik mulai memahami bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dapat membantu mencatat transaksi secara otomatis dan menyusun laporan keuangan dengan cepat serta akurat (Apsari & Astika, 2020). Hal tersebut menumbuhkan ketertarikan dan dorongan untuk mencoba menerapkan sistem serupa di Toko Ernama Kosmetik.

Berdasarkan hasil wawancara, keputusan untuk beralih ke sistem pencatatan digital dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan penting. Pertama, penggunaan aplikasi dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga karena setiap transaksi dapat dicatat secara otomatis tanpa perlu menulis secara manual. Kedua, aplikasi memberikan ketepatan dan keakuratan data, sehingga meminimalisir kesalahan perhitungan laba dan selisih kas. Ketiga, fitur laporan keuangan dan manajemen stok barang memungkinkan pemilik toko untuk memantau kondisi keuangan dan ketersediaan produk secara real-time. Selain itu, sistem digital juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena setiap transaksi terekam secara jelas dan dapat ditelusuri kembali bila diperlukan. Pemilik toko menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi digital bukan hanya membantu dalam pencatatan, tetapi juga menjadi langkah adaptif terhadap perkembangan teknologi di era modern. Ia menyadari bahwa digitalisasi menjadi bagian penting dari upaya pengelolaan usaha yang lebih profesional dan kompetitif (Annastasya, 2024). Seperti yang diungkapkan oleh pemilik toko, *“Saya mulai tertarik menggunakan aplikasi setelah melihat toko lain yang pencatatannya lebih rapi dan bisa langsung mencetak laporan. Dari situ saya berpikir, kalau saya tidak ikut beralih ke digital, nanti akan ketinggalan.”* Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pertimbangan pelaku usaha untuk beralih ke sistem

digital berakar pada kebutuhan akan efisiensi, ketelitian, kemudahan pemantauan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya transformasi digital sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

3. Efisiensi Pencatatan Keuangan melalui Penerapan Sistem Digital

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif di Toko ERnama Kosmetik, ditemukan bahwa sebelum penerapan sistem pencatatan digital, pemilik usaha memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai penggunaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi. Seluruh pencatatan transaksi dan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana. Meskipun metode ini dianggap mudah diterapkan, sistem manual tersebut terbukti kurang efisien serta sering menimbulkan kesalahan dalam pencatatan. Melalui hasil observasi di lapangan, peneliti mendapati bahwa kesulitan utama yang dihadapi pemilik usaha terletak pada proses pelacakan transaksi lama, penghitungan laba bersih, serta pencocokan stok barang dengan data penjualan aktual. Kesadaran terhadap berbagai kelemahan sistem manual mendorong pemilik toko untuk mencari alternatif pencatatan yang lebih efisien dan modern. Pengetahuan awal mengenai sistem akuntansi digital diperoleh melalui interaksi dengan rekan usaha yang telah lebih dahulu menggunakan aplikasi pencatatan berbasis digital. Dari hasil pengamatan dan diskusi informal, pemilik toko menyadari manfaat yang diperoleh, seperti kemudahan mencatat transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Hal tersebut menjadi titik awal munculnya minat untuk menerapkan sistem serupa di Toko ERnama Kosmetik.

Keputusan untuk beralih ke sistem pencatatan digital didasari oleh beberapa pertimbangan utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, antara lain efisiensi waktu dan tenaga, ketepatan serta keakuratan data, kemudahan dalam memantau stok dan laporan keuangan secara real-time, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan (Ahmadar & Karyadi, 2021). Melalui sistem digital, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara otomatis tanpa perlu menulis secara manual, sehingga risiko kesalahan perhitungan dapat diminimalkan. Selain itu, seluruh data transaksi tersimpan secara aman di dalam sistem, sehingga dapat diakses dan ditelusuri kembali kapan pun dibutuhkan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pemilik toko mulai mempelajari penggunaan aplikasi dengan bimbingan dari rekan usaha yang lebih berpengalaman. Ia juga secara aktif mencoba berbagai fitur yang tersedia, mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok barang, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis.

Selain itu, hasil wawancara dengan pemilik toko yang ke dua juga memberikan gambaran yang serupa. Pemilik toko menjelaskan bahwa sebelum menerapkan sistem digital, proses pencatatan transaksi melelahkan dan memakan waktu, terutama saat harus membuat laporan bulanan. Ia mengatakan, *“Dulu saya mencatat semua penjualan di buku, dan kalau sudah akhir bulan, saya harus hitung ulang semuanya. Kadang sampai malam baru selesai karna sering ada yang salah hitung.”* Setelah menggunakan aplikasi pencatatan digital, ia merasakan perubahan besar dalam kecepatan dan ketepatan laporan keuangan. Pemilik toko juga menambahkan, “

sekarang pencatatan jauh lebih cepat. Setiap transaksi langsung masuk ke sistem, dan saya bisa melihat laporan penjualan harian tanpa harus menghitung manual lagi.” Pemilik toko juga mengungkapkan bahwa sistem digital membantu mengurangi stres dalam pengelolaan keuangan karena semua data tersimpan otomatis dan bisa diakses kapan saja. *“kalau dulu saya takut nota akan hilang atau salah catat, sekarang tidak lagi, karena semua sudah tersimpan di aplikasi,”* ujarnya. Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa penerapan sistem digital tidak hanya mempercepat pekerjaan administratif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan pemilik dalam mengelola laporan keuangan secara lebih efisien dan moderen.

Proses pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dengan semangat adaptasi terhadap perubahan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik toko: “Saya mulai tertarik menggunakan aplikasi setelah melihat toko lain yang pencatatannya lebih rapi dan bisa langsung mencetak laporan. Dari situ saya berpikir, kalau saya tidak ikut beralih ke digital, nanti akan ketinggalan.” Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi utama pelaku usaha untuk beralih ke sistem pencatatan digital berakar pada kebutuhan akan efisiensi, ketelitian, serta kemudahan dalam pengawasan keuangan. Kesadaran terhadap pentingnya transformasi digital juga menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan kompetitif di era digital (Aghitsni & Busyra, 2022).

4. Hasil Implementasi dan Dampak terhadap Efisiensi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan penjualan digital berbasis aplikasi di Toko ERnama Kosmetik memberikan perubahan signifikan terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama masa implementasi dan wawancara dengan pemilik usaha, sistem digital terbukti memperbaiki berbagai aspek administrasi penjualan, mulai dari kecepatan pencatatan transaksi, ketepatan perhitungan, hingga kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan (Santoso dkk., 2025a). Sebelum sistem digital digunakan, pencatatan transaksi dilakukan secara manual di buku catatan dan nota tulis tangan. Setiap transaksi membutuhkan waktu sekitar dua hingga tiga menit karena harus ditulis satu per satu dan dihitung secara manual. Proses ini sering kali menimbulkan kesalahan perhitungan, terutama pada jam ramai. Setelah sistem digital diterapkan, proses pencatatan menjadi jauh lebih cepat, dengan waktu rata-rata kurang dari satu menit per transaksi. Seluruh data penjualan dapat langsung dimasukkan ke dalam aplikasi dan otomatis tersimpan dalam basis data digital, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien.

Selain peningkatan kecepatan, sistem digital juga menurunkan tingkat kesalahan pencatatan secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi, tingkat kesalahan pencatatan menurun lebih dari 80% dibandingkan sistem manual (Rohman & Kustiwi, 2023). Hal ini disebabkan oleh fitur otomatisasi dan validasi data yang terdapat dalam aplikasi. Kesalahan seperti salah jumlah, duplikasi transaksi, dan selisih antara data penjualan dan uang tunai dapat diminimalkan karena

sistem telah dilengkapi dengan perhitungan matematis otomatis. Data penjualan yang sebelumnya hanya tersimpan dalam bentuk catatan fisik kini terdokumentasi dalam basis data digital yang terorganisir dan aman. Setiap transaksi secara otomatis tersimpan dengan waktu dan nilai transaksi yang lengkap. Sistem ini juga memiliki fitur pencadangan data (backup), sehingga risiko kehilangan informasi akibat kesalahan teknis atau kerusakan media penyimpanan dapat dihindari.

Perubahan paling terlihat terjadi pada proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, sebelum sistem digital digunakan, pembuatan laporan keuangan membutuhkan waktu hingga dua hari karena harus menghimpun data dari nota penjualan dan catatan harian. Setelah digitalisasi diterapkan, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis hanya dalam hitungan detik. Pemilik toko dapat melihat laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan secara real-time tanpa perlu melakukan rekap manual (Kusumaningrum et al., 2025b). Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa sistem digital sangat membantu dalam pengawasan keuangan dan pengelolaan stok barang. Setiap kali transaksi terjadi, sistem secara otomatis memperbarui data penjualan dan stok produk.

Aplikasi juga dilengkapi dengan fitur notifikasi ketika stok barang mendekati batas minimum, sehingga pemilik dapat melakukan restok tepat waktu. Fitur ini membantu menjaga ketersediaan produk dan mencegah terjadinya kekosongan barang. Dari sisi manajerial, sistem digital memberikan manfaat besar dalam proses pengambilan keputusan berbasis data. Melalui laporan dan grafik penjualan yang dihasilkan aplikasi, pemilik toko dapat mengidentifikasi produk dengan penjualan tertinggi, menentukan strategi promosi, dan melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pendukung analisis dan pengambilan keputusan bisnis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem pencatatan digital meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan transparansi pengelolaan keuangan. Data transaksi yang tersimpan secara otomatis membuat proses audit dan pelacakan menjadi lebih mudah. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya mempercepat pekerjaan administratif, tetapi juga memperkuat tata kelola usaha yang lebih profesional dan berbasis data (Dewi et al., 2022b).

5. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Melalui Penerapan Sistem Pencatatan Digital

pencatatan penjualan digital berbasis aplikasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membawa dampak langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Perubahan yang paling menonjol setelah penerapan sistem digital terletak pada aspek keterbukaan data, keakuratan informasi keuangan, serta kemudahan verifikasi transaksi. Sebelum sistem digital diterapkan, pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan nota kertas. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini bergantung sepenuhnya pada ketelitian individu, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Beberapa dokumen keuangan ditemukan tidak tersusun secara sistematis,

bahkan beberapa nota penjualan rusak atau hilang, yang menyulitkan proses pelacakan transaksi dan audit ulang. Pemilik usaha juga mengakui bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara catatan penjualan dan stok barang akibat kelalaian dalam memperbarui laporan harian. Melalui observasi langsung terhadap proses penerapan sistem digital, peneliti menemukan adanya perubahan signifikan pada sistem pelaporan keuangan (Fleerackers, 2022). Setiap transaksi yang terjadi kini terekam secara otomatis dan tersimpan dalam basis data aplikasi dengan keamanan yang terjamin. Data transaksi yang meliputi tanggal, waktu, jenis produk, jumlah, serta nilai penjualan terdokumentasi dengan rapi dan dapat diakses kapan saja melalui fitur pelaporan aplikasi. Proses pencatatan real-time ini menghasilkan sistem informasi yang lebih transparan, akurat, dan mudah diverifikasi.

Hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap keandalan data keuangan meningkat setelah sistem digital diterapkan. Pemilik toko tidak lagi merasa khawatir terhadap kehilangan bukti transaksi atau kesalahan dalam rekapitulasi keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi bersifat objektif karena tidak bergantung pada penilaian subjektif manusia. Data yang tersaji secara terbuka dan sistematis juga memudahkan pemilik toko dalam menyusun perencanaan keuangan, melakukan evaluasi performa penjualan, serta menganalisis keuntungan setiap produk secara lebih terukur. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan konsistensi antara data penjualan dan stok barang setelah penerapan sistem digital. Fitur integrasi antara penjualan dan manajemen stok memungkinkan pemilik toko memantau ketersediaan barang secara langsung, sekaligus memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat memiliki bukti digital yang dapat diverifikasi.

Hal ini memperkuat prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha, karena setiap data transaksi memiliki jejak digital yang jelas dan dapat ditelusuri kapan pun dibutuhkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2014) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berperan penting dalam memperkuat kontrol internal dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pada UMKM. Dalam konteks Toko ERnama Kosmetik, sistem digital terbukti membantu membangun transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui pencatatan otomatis dan terintegrasi. Keandalan data yang dihasilkan menjadi dasar dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, karena setiap keputusan bisnis kini didasarkan pada informasi faktual yang akurat dan terukur. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan tata kelola usaha yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Transformasi ini mencerminkan pergeseran pola manajemen dari sistem manual yang tradisional menuju sistem digital yang lebih adaptif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan penjualan berbasis digital pada Toko ERnama Kosmetik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan keuangan usaha. Sebelum digitalisasi, pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan nota tulis tangan yang rawan kesalahan, memakan waktu lama, dan sulit dilacak kembali. Setelah penggunaan aplikasi digital, proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, sistematis, dan otomatis, dengan tingkat kesalahan pencatatan menurun lebih dari 80%.

Digitalisasi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena setiap transaksi terekam dalam basis data yang dapat diakses secara *real time*, sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini membantu pemilik usaha dalam pengawasan stok. Perancangan keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.

Selain memberikan efisiensi dalam ketepatan, penerapan sistem digital membangun pola kerja yang lebih profesional dan moderen pada skala usaha kecil. Digitalisasi bukan hanya alat administrasi, tetapi juga instrumen penelitian dalam menciptakan tata kelola usaha yang transparan, akuntabel, dan berdaya saing tinggi di era transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi teknologi digital menjadi langkah strategis yang perlu diterapkan secara luas oleh UMKM untuk memperkuat kinerja dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghitsni, R., & Busyra, M. (2022). Implementasi aplikasi pencatatan transaksi digital untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Jurnal Riset Sistem Informasi*.
- Ahmadar, R., & Karyadi, A. (2021). Sistem informasi penjualan berbasis aplikasi untuk UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*.
- Anggraeni, L. R. (2014). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah (Studi pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Mlarak Cabang Ponorogo). *Journal*, 1–13.
- Annastasya, R. A. (2024). Adoption of digitalization in SMEs using the TOE framework and advanced analyses. *Journal Economic Business Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.69725/jebi.v1i2.174>
- Apsari, I. A., & Astika, I. B. P. (2020). The effect of information quality, information system quality, and perceived usefulness on SIMDA user satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3).
- Dewi, G. A., Agung, A., Intan, A., Diah, P., & Sanjiwani, A. (2022a). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal*.
- Dewi, G. A., Agung, A., Intan, A., Diah, P., & Sanjiwani, A. (2022b). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal*.
- Fitria, L., & Hartati, N. (2022). Analisis hambatan penerapan sistem pencatatan digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*.
- Fleerackers, A. (2022). Academic explanatory journalism and emerging COVID-19 communication practices. *PLOS*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9760524/>
- Halim, A., & Abdullah, S. (2021). *Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan*. Prenada Media.

- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. A. M. (2025a). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 423–433.
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. A. M. (2025b). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 423–433.
- Lukita, P., Santoso, B., & Amalia, R. (2023). Dampak pandemi terhadap percepatan digitalisasi pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Transformasi Digital*.
- Manajemen, J., Akuntansi, D., Rohman, A. F., Kustiwi, I. A., & Mikro, U. (2023). Sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja layanan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Mikro*, 1(2), 347–355.
- Mohammed, K. A., Inuwa, U., & Enemali, V. A. (2024). Influence of digital accounting system on small and medium scale enterprise performance in Plateau State, Nigeria. *International Journal of Intellectual Discourse*, 7(1), 181–189.
- Munandar, A. (2023). Penerapan sistem digitalisasi dan kompetensi SDM pada UMKM: Systematic literature review. *Jurnal*, 1, 1–9.
- Panduwinata, L. F., Wasposito, T. S., & Canda, S. N. (2025). Digitalization on micro, small, and medium enterprises (MSMEs): A systematic literature review. *International Journal of Economics and Commerce Management*, 2(1). <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.435>
- Pratiwi, W. (2021). Effect of accounting information systems, system quality and service quality on user satisfaction of mobile banking-based applications. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(5). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i5-05>
- Putri, A., & Nugroho, S. (2023). Sistem informasi pencatatan transaksi penjualan dan pembelian berbasis aplikasi di toko sembako. *Jurnal Informatika dan Bisnis Digital*.
- Ratmono, D., Frendy, F., & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Rohman, A. F., & Kustiwi, I. A. (2023). Sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja layanan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Mikro*, 1(2), 347–355.
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025a). Digitalisasi UMKM: Strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21–30.
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025b). Digitalisasi UMKM: Strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21–30.
- Setyorini, N., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan sistem digital dalam akuntansi untuk meningkatkan efisiensi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*.
- Studi literatur: Tantangan dan solusi implementasi sistem akuntansi. (2025). *Jurnal Akuntansi Digital*, 4(3), 4323–4329.
- Suryani, R., & Lestari, F. (2024). Digital transformation readiness of SMEs in Indonesia: A case study approach. *Journal of Digital Business Transformation*.